

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata merupakan salah satu dari panca indera manusia yang sangat penting kegunaannya. Jika pada mata/ sistem penglihatan terjadi gangguan fungsi, maka akibatnya akan mengganggu dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai macam gangguan penglihatan, mulai dari yang ringan sampai yang sangat parah yaitu hilangnya fungsi penglihatan atau kebutaan.

Kebutaan merupakan puncak dari kelainan-kelainan yang terjadi pada mata. Beberapa penyakit mata yang dapat menyebabkan kebutaan seperti katarak, kelainan kornea, glaukoma, kelainan refraksi, kelainan retina dan kelainan nutrisi. Dari macam-macam penyakit yang dapat menjadikan kebutaan, katarak merupakan penyebab kebutaan yang utama.

*World Health Organization* memperkirakan terdapat 45 juta penderita kebutaan di Dunia, dimana sepertiganya berasal dari Asia Tenggara. Jika dibandingkan di wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk dalam memiliki angka kebutaan yang tinggi dibanding negara lain.

Menurut hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007), prevalensi katarak yang terjadi pada umur > 30 tahun yang pernah didiagnosa tenaga kesehatan mencapai 1,8 % dari total penduduk. Ditinjau dari tingkat provinsi, Jawa Tengah memiliki prevalensi katarak 1,3 % dari total penduduk Jawa Tengah. Dari prevalensi kejadian katarak di Jawa Tengah, kabupaten Boyolali memiliki prevalensi katarak secara

keseluruhan mencapai 16,9 % dari jumlah penduduk, baik yang pernah didiagnosa katarak oleh tenaga kesehatan atau yang baru merasa ditemukan tanda-tanda katarak.

Katarak merupakan keadaan dimana terjadi kekeruhan pada lensa mata seseorang. Umumnya katarak terjadi bersamaan dengan bertambahnya umur yang tidak dapat dicegah. Katarak memiliki derajat keparahan yang sangat bervariasi dan dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kelainan bawaan, kecacatan, keracunan obat, tetapi biasanya berkaitan dengan penuaan. Sebagian besar kasus bersifat bilateral, walaupun kecepatan perkembangan pada masing-masing mata jarang sama.

Penanganan utama pada katarak yaitu dengan dilakukannya pembedahan. Pembedahan yang dilakukan akan membersihkan atau mengangkat lensa yang keruh dan mengganti dengan lensa pengganti. Walaupun kini telah berkembang teknologi, sampai sekarang belum ditemukan pengobatan katarak selain dengan pembedahan.

Peran perawat pada pasien dengan katarak sangatlah banyak. Disini, perawat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi dan penyulit sedini mungkin. Pada pasien katarak dengan pre operasi, peran perawat diperlukan untuk mempersiapkan pasien dalam pembedahan mata yang akan dilakukan. Mulai dari pemeriksaan kesehatan tubuh umum untuk menentukan apakah ada kelainan yang menjadi penghalang, pemenuhan kebutuhan psikologis dan keamanan pasien serta pengetahuan tentang tindakan yang akan dilakukan dan komplikasi yang mungkin terjadi. Pada post operasi katarak, peran perawat

dibutuhkan berhubungan dengan adanya luka operasi yang ada pada klien dimana menimbulkan permasalahan yang kompleks mulai dari nyeri, resiko infeksi, resiko cedera serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Perawat mengajarkan teknik untuk mengurangi nyeri, membersihkan luka dengan teknik aseptik untuk menghindari terjadinya infeksi, dan perawat juga membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar lainnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana cara pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan katarak baik sebelum operasi maupun setelah operasi.

### **C. Tujuan Laporan Kasus**

#### 1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan Asuhan keperawatan pasien pre dan post operasi katarak yang komprehensif melalui proses keperawatan.

#### 2. Tujuan Khusus

Dengan penyusunan laporan kasus ini, diharapkan nantinya dapat:

- a. Melakukan pengkajian secara langsung pada pasien dengan katarak.
- b. Merumuskan masalah dan membuat diagnosa keperawatan pada pasien pre dan post operasi katarak.
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada pasien pre dan post operasi katarak.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien pre dan post operasi katarak.
- e. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien pre dan post operasi katarak.

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan kasus pre dan post operasi katarak ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Memberikan wawasan dan pemahaman pada penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksana asuhan keperawatan pada pasien pre dan post operasi katarak

2. Pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat membantu mempercepat proses keadaan pasien yang mengalami operasi katarak.

3. Institusi Pendidikan

Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai cara untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.

4. Rumah Sakit

Hasil penelitian yang dilakukan dapat di jadikan sebagai masukan untuk perawat dalam mengaplikasikan keperawatan yang telah dijalankan.